

**L A P O R A N
HASIL PENELITIAN TINDAKAN KELAS**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN WUDHU SISWA
MELALUI PENGGUNAAN ALAT PERAGA GAMBAR
PADA MATERI WUDHU
KELAS II SD NEGERI 027 KEPAYANG SARI
KECAMATAN BATANG CENAKU KABUPATEN INDRAGIRI HULU
TAHUN AJARAN 2020/2021**



**OLEH
ZIALINA, S. Pd. I
NIP: 19870121 201903 2 001**

**DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN INDRAGIRI HULU
SEKOLAH DASAR NEGERI 027 KEPAYANG SARI
KECAMATAN BATANG CENAKU
INDRAGIRI HULU**

2021

PENGESAHAN

Judul Penelitian : **PENINGKATAN KEMAMPUAN WUDHU SISWA MELALUI PENGGUNAAN ALAT PERAGA GAMBAR PADA MATERI WUDHU KELAS II SD NEGERI 027 KEPAYANG SARI KECAMATAN BATANG CENAKU KABUPATEN INDRAGIRI HULU TAHUN AJARAN 2020/2021**

Identitas Peneliti :
Nama : ZIALINA, S. Pd. I
NIP : 19870121 201903 2 001
Gol/Ruang : Penata Muda/III A
Jabatan : Guru PAI
Unit Kerja : SD Negeri 027 Kepayang Sari

Mengetahui

Kepala Sekolah



SLAMETA, S.Pd.SD
NIP. 19631001 199301 1 005

Kepayang Sari, Maret 2021

Peneliti



ZIALINA, S. Pd. I
NIP. 19870121 200903 2 001

ABSTRAK

Judul : Peningkatan Kemampuan Wudhu Siswa Melalui Penggunaan Alat Peraga Gambar Pada Materi Wudhu Kelas II SD Negeri 027 Kepayang Sari Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu Tahun Ajaran 2020/2021

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Kemampuan siswa kelas II SDN 027 Kepayang Sari Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu tahun ajaran 2020/2021 dalam melakukan wudhu. (2) Dengan media gambar dalam meningkatkan kemampuan wudhu siswa kelas II SDN 027 Kepayang Sari Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu tahun ajaran 2020/2021.

Pembelajaran wudhu dengan menggunakan media alat peraga gambar ini merupakan inovasi baru yang dilakukan di sekolah ini. Karena biasanya hanya disampaikan dengan metode ceramah. Akhirnya hasil belajar siswa kurang optimal. Kemudian diterapkannya dengan menggunakan alat peraga gambar ini, membuat pembelajaran semakin menarik. Media ini membuat siswa dalam pembelajaran ikut aktif dan tidak sekedar mengikuti pembelajaran saja. Sehingga tidak memberi kesempatan siswa untuk tidak fokus terhadap proses pembelajaran. Dengan melihat guru menggunakan gambar, siswa dengan melihat secara langsung urutan dan cara yang benar dalam melakukan wudhu. Baik dalam melakukan gerakannya ataupun dalam membacakan bacaan-bacaan yang ada dalam wudhu. Karena wudhu bukan sekedar gerakan saja, maka bacaannya pun harus dibacakan dengan benar. Sehingga peneliti menggunakan formula membacakan bacaan-bacaan wudhu dengan keras. Diharap dengan dibaca dengan keras bisa dideteksi ketika membaca salah dan cepat dibenarkan. Sehingga kesalahan-kesalahan cepat teratasi.

Data penelitian yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dengan hasil : (1) Mean (nilai rata-rata) dari hasil pra siklus, siklus I dan siklus II dibandingkan secara keseluruhan. (2) Mean (nilai rata-rata) dari hasil tes praktik wudhu siswa, baik dari gerakan maupun bacaannya dibandingkan untuk mengetahui apakah ada kenaikan hasil praktik dari tahap pertahap. Sehingga akan diketahui apakah hipotesis yang diajukan benar atau ditolak.

Kemudian untuk mengetahui benar tidaknya hipotesis yang diajukan maka dapat dilihat dari perbandingan hasil praktik siswa antara pra siklus yaitu 63,33, sedangkan pada hasil praktik wudhu pada siklus I adalah 69,71, dan hasil praktik wudhu pada siklus II adalah 77,6. Dari hasil ini membuktikan bahwa hipotesis yang diajukan diterima yang berbunyi bahwa kemampuan wudhu siswa kelas II pada bahasan wudhu akan meningkat jika diterapkan dengan menggunakan media alat peraga gambar di SDN 027 Kepayang Sari Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu Semester II tahun ajaran 2020/2021.

KATA PENGANTAR

Segala Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan penelitian ini dengan baik.

Banyak pihak yang terlibat selama penulis melakukan Penelitian ini. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kepala Sekolah SDN 027 Kepayang Sari yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian
2. Guru dan siswa SDN 027 Kepayang Sari yang telah banyak membantu selama penelitian
3. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan penulisan karya ilmiah ini

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini masih terdapat kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan penelitian ini.

Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukannya.

Penulis,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN	ii
ABSTRAK.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Penegasan Istilah.....	2
C. Rumusan Masalah	3
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II PENINGKATAN KEMAMPUAN WUDHU MELALUI PENGGUNAAN ALAT PERAGA GAMBAR	
A. Kajian Teori	5
1. Pembelajaran Materi Wudhu..	5
2. Hal Yang Membatalkan Wudhu.....	6
3. Jenis-jenis Hadats dan Cara Bersucinya.....	8
4. Hikmah Bersuci.....	15
5. Media Gambar.....	17
C. Hipotesis Tindakan.....	17
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	19
B. Tempat dan Waktu Penelitian	19
C. Pelaksana dan Kolaborator.....	21
D. Rancangan Penelitian.....	22
E. Teknik Pengumpulan Data.....	26
F. Teknik Analisis Data.....	27
G. Indikator Pencapaian.....	28

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	29
1. Penelitian Sebelum Tindakan	29
2. Pra Siklus.....	29
3. Hasil Siklus I	31
4. Hasil Siklus II.....	39
B. Pembahasan.....	42

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	45
B. Saran	46
C. Penutup.....	47

DAFTAR PUSTAKA	48
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kita sebagai manusia diciptakan oleh Allah hanyalah untuk beribadah. Berbagai macam kegiatan ibadah yang diperintahkan Allah kepada kita supaya kita menjalankannya. Ibadah yang sudah ditentukan oleh Allah kepada kita yang tertera di dalam Al Qur'an merupakan ibadah mahdhah, seperti halnya ibadah shalat wajib lima waktu, ibadah puasa bulan ramadhan, kewajiban zakat bagi yang sudah memenuhi, ibadah haji bagi yang sudah mampu dan lain sebagainya. Sedangkan ibadah yang belum tercantum di dalam Al Qur'an adalah ibadah ghairu mahdhah, seperti halnya menyingkirkan gangguan dari jalan dan lain sebagainya.

Ibadah pada sejatinya merupakan rasa syukur kita sebagai sikap penghambaan kepada Allah yang telah menciptakan kita, memberi kesehatan dan segala macam nikmat yang telah kita rasakan, kemudian kita menjalankan perintahNya. Karena semisal kita tidak melakukan perintah beribadah kepada Allah, Allah pun tidak akan berkurang sifat kuasanyaNya, apalagi merugi. Tetapi kita sendiri yang rugi, karena akan tergolong termasuk orang-orang yang merugi, orang-orang yang telah melanggar perintahNya, dan akan mendapat balasan yang sangat mengerikan yaitu di neraka.

Dipandang dari arah kita beribadah bisa dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu amal ibadah langsung kepada Allah (*hablu min Allah*), dan juga amal ibadah kita terhadap sesama makhluk (*hablu min an nas*). Amal ibadah yang langsung kepada Allah diharapkan supaya kita dalam kondisi yang bersih, baik dari hadats maupun najis, baik jasmani maupun rohaninya.

Salah satu usaha kita untuk membersihkan jasmani kita dari hadats yaitu dengan berwudlu. Wudhu merupakan kunci kita ketika kita akan melaksanakan shalat maupun ibadah yang ada ketentuan bersih dari hadats. Semisal saja ibadah shalat, kita harus bersih dari hadats, baik hadats kecil

maupun hadats besar. Wudhu kita mempengaruhi sah tidaknya shalat kita. Tidak hanya shalat kita tetapi semua amalan ibadah yang membutuhkan suatu keadaan suci dari hadats kecil, semuanya kuncinya adalah wudhu.

Jadi wudhu merupakan suatu langkah awal yang benar-benar harus sempurna sebelum kita melangkah pada amalan ibadah yang lainnya. Kita sebagai orang beriman diperintahkan untuk shalat, tetapi sebelum shalat kita diperintahkan untuk berwudhu dulu. Dalam berwudhu, sesuai yang disebutkan ayat Al Qur'an di atas, ada bagian-bagian tubuh yang harus dibasuh dan diusap, yaitu membasuh muka, kedua tangan sampai siku, dan mengusap sebagian kepala, dan membasuh kaki sampai mata kaki. Berwudhu pada prinsipnya menggunakan air, walaupun ketika kesulitan air bisa diganti dengan debu untuk bertayamum. Di dalam Al Qur'an pun telah dijelaskan tentang tata cara berwudhu yaitu :

Karena begitu pentingnya wudhu, maka peneliti mencoba mengajarkan pada siswa tentang wudhu dengan metode gambar sedini mungkin yaitu di kelas II, karena selama peneliti lihat, wudhu anak-anak lebih-lebih pada siswa kelas II, untuk berwudhu saja belum begitu bisa, masih banyak yang salah tidak sesuai dengan tata urutan rukun maupun belum memenuhi kesempurnaan gerakannya, karena cara membasuhnya masih asal-asalan saja.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang wudhu ini dengan harapan nantinya siswa bisa melakukan wudhu dengan benar yang nantinya ibadah-ibadah yang lain bisa sempurna.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam mengartikan apa yang penulis bahas nantinya maka penulis jelaskan dulu tentang istilah-istilah yang terkandung didalam tulisan ini.

1. Kemampuan Wudhu Siswa

Kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan. Sedangkan wudhu dalam pengertian luas ialah: "membersihkan diri dari kotoran dan najis; menghilangkannya dari badan, atau tempat yang terkena dengan alat-alat bersuci".

Adapun wudhu adalah sebuah ibadah yang dilakukan guna mensucikan diri dari hadast kecil untuk melakukan ibadah yang lain yang ada syarat untuk suci dari hadast kecil sehingga ibadah tersebut bisa sah.

2. Media Gambar

Kata media didalam kamus umum bahasa Indonesia diartikan sebagai suatu alat atau sarana untuk menyebarluaskan informasi seperti radio, surat kabar, TV, dll. Kemudian dalam bahasa arab yang dikutip dari bukunya Azhar Arsyat kata media diartikan sebagai perantara *wasailun*, atau sebuah pengantar pesan kepada penerima. Sedangkan kata media secara garis besar adalah : manusia, materi, atau kejadian, yang dapat membangun kondisi dan membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Sedangkan kata gambar dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah tiruan barang seperti orang, dll, yang dibuat dengan coretan pensil pada sebuah kertas, kayu, dll. Atau menurut Mukhtar gambar merupakan segala sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan perasaan atau fikiran.

Jadi media gambar adalah suatu yang digunakan untuk mencapai pesan dalam bentuk gambar, untuk mencapai sebuah pembelajaran. Pada penelitian ini peneliti menyajikan gambar orang wudhu, yang dilaksanakan pada kelas II di SDN 027 Kepayang Sari Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu tahun ajaran 2020/2021.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul dan latar belakang masalah di atas, maka penulis bisa merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan wudlu siswa kelas II SDN 027 Kepayang Sari Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu tahun ajaran 2020/2021 ?
2. Apakah melalui penggunaan alat peraga gambar pada materi wudlu kelas II siswa SDN 027 Kepayang Sari Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu dapat meningkatkan kemampuan wudlu siswa ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai untuk mengetahui :

1. Kemampuan siswa kelas II SDN 027 Kepayang Sari Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu tahun ajaran 2020/2021 dalam melakukan wudhu.
2. Dengan media gambar dalam meningkatkan kemampuan wudhu siswa kelas II SDN 027 Kepayang Sari Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu tahun ajaran 2020/2021.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai :

- a. Bahan masukan yang objektif dalam meningkatkan kemampuan wudhu siswa SDN 027 Kepayang Sari Kecamatan Batang Cenaku kabupaten Indragiri Hulu
- b. Pedoman dalam mengatasi dan menanggulangi permasalahan dalam proses belajar mengajar di sekolah.
- c. Peningkatan kualitas pembelajaran terutama pada pembelajaran materi wudhu sehingga memperkecil kesulitan yang dihadapi oleh guru dan peserta didik khususnya.

BAB II

PENINGKATAN KEMAMPUAN WUDHU MELALUI PENGGUNAAN ALAT PERAGA GAMBAR

A. Kajian Teori

1. Kemampuan Berwudhu

Pada siswa kelas II SD Negeri 027 Kepayang Sari Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu dalam kemampuan berwudhu, peneliti lihat belum memuaskan. Karena peneliti lihat para siswa kebanyakan di rumah juga sudah mengikuti pendidikan di Madrasah Diniyah di lingkungan mereka masing-masing. Tetapi ketika peneliti lihat dalam praktiknya, ketika akan melaksanakan jamaah shalat dhuhur di sekolah masih kebanyakan dari mereka hanya asal-asalan saja mengerjakan wudhu. Siswa belum sepenuhnya sadar akan pentingnya melakukan wudhu dengan baik dan benar.

Secara akademik juga nilai yang mereka peroleh pada pokok bahasan wudhu masih banyak yang memperoleh nilai masih di bawah KKM yang telah ditentukan guru. Oleh karenanya peneliti anggap penting untuk diadakan penelitian untuk mengetahui di mana kesalahan atau kurang dalam pembelajaran yang telah berlangsung, baik dari sisi guru, siswa dan metode yang digunakan oleh guru.

2. Media Gambar

a. Pengertian Media Gambar

Kata media berasal dari bahasa Latin *medium* yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara”, atau “pengantar”. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada *Association for Education and Communication Technology* (AECT) mendefinisikan media yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi. Sedangkan *Education Association* (NEA) mendefinisikan sebagai benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca, atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektifitas program instruksional.

Sedangkan gambar menurut Oemar Hamalik bahwa “Gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan perasaan atau pikiran”. Seperti yang tertera dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “Gambar adalah tiruan barang, binatang, tumbuhan dan sebagainya.”

Dari definisi-definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian media gambar merupakan sesuatu gambar yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audien (siswa) untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan performan mereka sesuai tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Arief Sadiman: Media grafis visual adalah sama halnya media yang lain. Media grafis digunakan untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Saluran yang dipakai menyangkut indera penglihatan. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual. Simbol-simbol tersebut perlu dipahami benar artinya agar proses penyampaian pesan dapat berhasil dan efisien.

Selain fungsi umum tersebut, secara khusus gambar berfungsi pula untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin cepat akan dilupakan atau diabaikan tidak digambarkan. Gambar termasuk media yang relatif mudah ditinjau dari segi biayanya.

Media gambar disebut juga metode *Picture and Picture* adalah suatu metode belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan/diurutkan menjadi urutan logis. Langkah-langkah:

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Menyajikan materi sebagai pengantar.
- 3) Guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi.
- 4) Guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian memasang / mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.
- 5) Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut.
- 6) Dari alasan/urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

7) Kesimpulan/rangkuman.

b. Jenis-jenis Media Gambar/Foto

Ada beberapa jenis media gambar/foto, antara lain:

- 1) Gambar/foto dokumentasi, yaitu gambar yang mempunyai nilai sejarah bagi individu maupun masyarakat
- 2) Gambar/foto aktual, yaitu gambar yang menjelaskan sesuatu kejadian yang meliputi berbagai aspek kehidupan misalnya gempa, topan, dan sebagainya
- 3) Gambar/foto pemandangan, yaitu gambar yang melukiskan pemandangan sesuatu daerah atau lokasi
- 4) Gambar/foto iklan atau reklame, yaitu gambar yang digunakan untuk mempengaruhi orang atau masyarakat konsumen
- 5) Gambar/foto simbolis, yaitu gambar yang menggunakan bentuk simbol atau tanda yang menggunakan *message* (pesan) tertentu dan dapat mengungkapkan kehidupan manusia yang mendalam serta gagasan-gagasan atau ide-ide anak didik.

Beberapa alasan penggunaan foto sebagai media pengajaran sebagai berikut:

- 1) Bersifat kongrit, para siswa akan dapat melihat dengan jelas sesuatu yang sedang dibicarakan atau didiskusikan
- 2) Dapat mengatasi batas waktu dan ruang, melalui gambar dapat diperlihatkan kepada siswa foto-foto atau gambar-gambar benda yang jauh atau yang terjadi beberapa waktu lalu
- 3) Dapat mengatasi kekurangan daya mampu panca indra manusia. Misalnya benda-benda kecil yang tak dapat dilihat dengan mata dan diperbesar sehingga dapat dilihat dengan jelas
- 4) Dapat digunakan untuk menjelaskan suatu masalah
- 5) Mudah didapat dan murah biayanya, karena itu mengandung nilai ekonomis dan meringankan beban sekolah yang budgetnya terbatas
- 6) Mudah digunakan baik untuk perorangan maupun untuk kelompok

Tetapi kita ketika memilih gambar untuk digunakan sebagai media pembelajaran untuk anak haruslah selektif, diukur dengan usia dan kegunaannya. Karena jika tidak akan menimbulkan hal yang tidak diinginkan atau dengan kata lain tidak pas dengan seharusnya apa yang dilihat. Oleh karena dalam memilih gambar setidaknya harus ada pertimbangan-pertimbangan, yang antara lain yang perlu diperhatikan dalam memilih suatu gambar untuk digunakan sebagai media pembelajaran yaitu:

- 1) Keaslian gambar, sumber yang digunakan hendaklah menunjukkan keaslian atas situasi yang sederhana. Hendaklah dihindari menggunakan media yang palsu
- 2) Kesederhanaan, terutama dalam menentukan warna akan menimbulkan kesan tertentu, mempunyai nilai estetika secara murni dan mengandung nilai praktis. Usahakan supaya anak tertarik pada gambar yang digunakan
- 3) Bentuk item, diusahakan agar anak memperoleh tanggapan yang tepat tentang obyek-obyek dalam gambar misalnya gambar dalam majalah, surat kabar dan sebagainya
- 4) Gambar yang digunakan hendaklah menunjukkan hal yang sedang dibicarakan atau yang sedang dilakukan. Anak biasanya lebih tertarik untuk memahami sesuatu gambar yang kelihatannya sedang bergerak
- 5) Harus diperhatikan nilai fotografisnya. Biasanya anak-anak memusatkan perhatiannya pada sumber-sumber yang lebih menarik
- 6) Segi artistik juga perlu diperhatikan. Penggunaannya harus disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai. Sumber yang bagus belum tentu efektif, mungkin anak-anak lebih tertarik pada gambar-gambar yang kelihatannya tidak bagus misalnya lapangan yang luas, batu-batu karang dan sebagainya.

c. Manfaat media gambar

Ada beberapa manfaat tentang media gambar bagi guru maupun bagi para siswa, yaitu antara lain:

- 1) Memudahkan pengertian ketika anak-anak sedang mendengarkan

- 2) Dapat melafalkan dengan baik arti dari kosa kata
- 3) Dapat membaca dengan benar
- 4) Tersedianya suatu topik kata
- 5) Memudahkan jalan komunikasi antara guru dan murid

Ada berbagai macam yang alat peraga visual yang secara efektif dapat digunakan oleh para guru di dalam kelas. Guru sekolah dasar harus menggunakan beberapa alat peraga visual dalam pembelajaran untuk memudahkan mengajar. Sebagian dari alat peraga visual yang dapat kita gunakan adalah, gambar-gambar, tabel, poster, kartun dan benda nyata.

Gambar yang berwarna-warni dapat membuat murid dalam belajar menjadi semangat. Gambar ini dapat menerjemahkan konsep abstrak menjadi lebih realistis dan berwujud, sehingga murid tidak hanya dapat membayangkan saja. Dengan mengambil gambar-gambar dari surat kabar, majalah dan kalender tentu tidak membutuhkan biaya mahal. Disamping itu suasana pembelajaran menjadi semakin menyenangkan. Ini dapat dilakukan disekolah dasar.

Simpulannya media gambar adalah perwujudan lambang dari hasil peniruan-peniruan benda, pemandangan, curahan pikiran, atau ide-ide yang divisualisasikan kedalam bentuk 2 dimensi. Bentuknya dapat berupa gambar situasi dan lukisan yang berhubungan dengan pokok bahasan.

d. Fungsi Media Gambar

Pemanfaatan media pembelajaran ada dalam komponen metode mengajar sebagai salah satu upaya untuk mempertinggi proses interaksi guru-siswa dan interaksi siswa dengan lingkungan belajarnya. Oleh sebab itu fungsi utama dari media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang dipergunakan guru. Secara garis besar fungsi utama penggunaan media gambar adalah:

- 1) Fungsi edukatif, artinya mendidik dan memberikan pengaruh positif pada pendidikan.
- 2) Fungsi sosial, artinya memberikan informasi yang autentik dan pengalaman berbagai bidang kehidupan dan memberikan konsep yang sama kepada setiap orang.

- 3) Fungsi ekonomis, artinya memberikan produksi melalui pembinaan prestasi kerja secara maksimal.
- 4) Fungsi politis, berpengaruh pada politik pembangunan.
- 5) Fungsi seni budaya dan telekomunikasi, yang mendorong dan menimbulkan ciptaan baru, termasuk pola usaha penciptaan teknologi kemediain yang modern.

Fungsi-fungsi tersebut di atas terkesan masih bersifat konseptual. Fungsi praktis yang dijalankan oleh media pengajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Mengatasi perbedaan pengalaman pribadi peserta didik, misalnya kaset video rekaman kehidupan di luar sangat diperlukan oleh anak yang tinggal di daerah pegunungan.
- 2) Mengatasi batas ruang dan kelas, misalnya gambar tokoh pahlawan yang dipasang di ruang kelas.
- 3) Mengatasi keterbatasan kemampuan indera
- 4) Mengatasi peristiwa alam, misalnya rekaman peristiwa letusan gunung berapi untuk menerangkan gejala alam.
- 5) Menyederhanakan kompleksitas materi.
- 6) Memungkinkan siswa mengadakan kontak langsung dengan masyarakat atau alam sekitar.

Karakteristik Media. Menurut Rahadi ada beberapa karakteristik media gambar:

- 1) Harus autentik, artinya dapat menggambarkan obyek atau peristiwa seperti jika siswa melihat langsung.
- 2) Sederhana, komposisinya cukup jelas menunjukkan bagian-bagian pokok dalam gambar tersebut.
- 3) Ukuran gambar proporsional, sehingga siswa mudah membayangkan ukuran yang sesungguhnya benda atau objek yang digambar.
- 4) Memadukan antara keindahan dengan kesesuaiannya untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- 5) Gambar harus message. Tidak setiap gambar yang bagus merupakan media yang bagus. Sebagai media yang baik, gambar hendaklah bagus

dari sudut seni dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

e. Kelebihan dan Kekurangan Media Gambar

Kelebihan media gambar antara lain:

- 1) Sifatnya konkrit dan lebih realistis dalam memunculkan pokok masalah, jika dibandingkan dengan bahasa verbal.
- 2) Dapat mengatasi batasan ruang dan waktu
- 3) Dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita
- 4) Memperjelas masalah bidang apa saja
- 5) Harganya murah dan mudah didapat serta digunakan

Adapun kelemahan Media Gambar:

- 1) Hanya menampilkan persepsi indera mata, ukurannya terbatas hanya dapat dilihat oleh sekelompok siswa.
- 2) Gambar diinterpretasikan secara personal dan subyektif.
- 3) Gambar disajikan dalam ukuran yang sangat kecil, sehingga kurang efektif dalam pembelajaran.

Menurut Sudjana (2001: 12) tentang bagaimana siswa belajar melalui gambar-gambar adalah sebagai berikut:

- 1) Ilustrasi gambar merupakan perangkat tingkat abstrak yang dapat ditafsirkan berdasarkan pengalaman dimasa lalu, melalui penafsiran kata-kata.
- 2) Ilustrasi gambar merupakan perangkat pengajaran yang dapat menarik minat belajar siswa secara efektif.
- 3) Ilustrasi gambar membantu para siswa membaca buku pelajaran terutama dalam penafsiran dan mengingat-ingat materi teks yang menyertainya.
- 4) Dalam booklet, pada umumnya anak-anak lebih menyukai setengah atau 1 halaman penuh bergambar disertai beberapa petunjuk yang jelas.
- 5) Ilustrasi gambar isinya harus dikaitkan dengan kehidupan nyata, agar minat para siswa menjadi efektif.
- 6) Ilustrasi gambar isinya hendaknya ditata sedemikian rupa sehingga tidak

bertentangan dengan gerakan mata pengamat dan bagian-bagian yang paling penting dari ilustrasi itu harus dipusatkan pada bagian sebelah kiri atas medan gambar.

Dengan demikian media gambar merupakan salah satu teknik media pembelajaran yang efektif karena mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas, kuat dan terpadu melalui pengungkapan kata-kata dan gambar.

3. Materi Wudhu

Di dalam kamus bahasa arab “al Wudhu” dengan dhommah, berarti pekerjaan bersuci dan dengan huruf wawunya (Wadhu), berarti air yang dipergunakan untuk berwudhu.

Ketahuiilah bahwa wudhu termasuk diantara syarat shalat yang sangat penting. Karena Allah tidak akan menerima shalat seseorang diantara kamu bila dia berhadats. Allah telah menurunkan kewajiban berwudhu itu dalam firman-Nya

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, Maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub Maka mandilah, dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, Maka bertayammumlah dengan tanah yang baik (bersih); sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu. Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur.

Rasulullah biasanya berwudhu untuk tiap-tiap sembahyang. Yakni tiap-tiap permulaan waktu, beliau berwudhu untuk mengerjakan shalat fardhu yang dihadapi. Dalam pada itu ada juga sesekali beliau bersembahyang beberapa sembahyang fardhu dengan satu wudhu.

Dan beliau berwudhu adakalanya dengan satu mud air. Adakalanya dengan dua setengah mud air. Adakala lebih banyak dari itu. Jadi nyata, bahwa air yang dipakai untuk berwudhu cukup sedikit, asal meratai anggota wudhu itu. Seterusnya beliau tidak suka melihat umat memboroskan air untuk

wudhu, walaupun air itu mudah dan banyak diperoleh.

Selain anggota wudhu yang telah dijelaskan dalam al qur'an, ditambah juga oleh nabi yaitu dengan melakukan *madlmadlah* (berkumur) dan *istinsyaq* (menghirup air ke hidung). Beliau bermadlmadlah dan berintinsaq terkadang-kadang dengan satu ciduk air saja dan terkadang-kadang dengan dua ciduk air dan terkadang-kadang dengan tiga ciduk, beliau menyambung madlmadlah dengan istinsaq.

Nabi menyapu telinganya beserta dengan menyapu kepalanya (dengan air yang diambil buat menyapu kepalanya), tegasnya sekali jalan. Nabi tidak mengambil air baru untuk telinga, terkecuali jika tangannya telah kering.

Beliau membasuh kakinya, jika kakinya tidak bersepatu dan menyapu sepatunya, atau kaus kakinya, jika beliau memakai sepatu atau kaus kaki. Untuk si mukim dibolehkan sehari semalam, dari mulai memakai sepatu atau kaus kaki dan buat si musafir dibolehkan tiga hari tiga malam, dari mulai memakai sepatu itu. Dan beliau sapu itu lahirnya bukan batinnya, belakangnya bukan telapaknya. Tetapi itu semua sepatu saat jaman nabi, akan berbeda dengan sepatu jaman sekarang.

Untuk menjadikan suci suatu perbuatan yang tak boleh diabaikan sedikit juga, syara' menjadikan suci dari hadas (besar dan kecil) syarat sah shalat seseorang mukallaf. Sebagaimana syara' mewajibkan atas para mushalli itu membersihkan diri dari segala rupa najasah dan kotoran, baik mengenai badan, pakaian maupun mengenai tempat.

Dan selanjutnya jika kita dalam keadaan sakit, sedang dalam berpenyakit cacar, tak boleh kena air, atau sedang dalam perjalanan (safir), atau dalam keadaan berhadas kecil maupun besar dan tidak memperoleh air, hendaklah kita menggantikan wudhu atau mandi itu dengan tayamum, yakni menyapu muka dan kedua tangan dengan tanah yang baik. Ringkasnya, bersuci dari hadas, baik besar maupun kecil, agama menjadikannya syarat sah sembahyang.

a. Hal Yang Membatalkan Wudhu

Dan seterusnya ditegaskan bahwa wudhu itu digugurkan atau dibatalkan oleh:

- 1) Buang air, besar atau kecil
- 2) Mengeluarkan angin atau kentut
- 3) Menyetubuhi perempuan
- 4) Tidur

Dalam selain itu para ulama berselisih paham dalam beberapa hal yaitu tentang batalnya wudhu karena : 1) tidur, 2) keluar darah, 3) menyentuh kulit perempuan yang boleh dikawini, 4) menyentuh kemaluan dan 5) makan daging unta.

Lain dari itu semufakat para ulama menegaskan, bahwa disamakan dengan tidur adalah gila, pingsan, dan mabuk.

b. Jenis-jenis Hadast dan Cara Bersucinya.

Sepakat seluruh ulama Islam menetapkan bahwa suci dari hadas itu syarat sah shalat.

Namun mereka berselisih pendapat dalam mensyaratkan (mewajibkan) suci untuk:

- 1) Memegang mushaf
- 2) Mengelilingi ka'bah (tawaf)
- 3) Tidur sesudah berjanabah sebelum mandi
- 4) Mengulangi bersetubuh sebelum mandi dan
- 5) Untuk menshalati jenazah dan sujud tilawah

Sedangkan hadast tersebut dibedakan menjadi dua macam yaitu hadast kecil dan hadast besar. Hadast kecil disebabkan oleh buang air, keluar angin, tidur, mabuk, pingsan dan gila. Hadast besar disebabkan oleh berjunub, berhadid dan bernifas.

Hadast kecil bersuci dengan berwudhu, sedangkan hadast besar diharuskan untuk mandi, jikalau tidak menemukan air bisa menggunakan debu untuk bertayamum.

c. Hikmah Bersuci (Berwudhu)

Allah memerintahkan kita untuk berwudhu, bukan untuk memberatkan kita dengan sesuatu yang berat. Namun untuk mewujudkan jalan manfaat dan kebaikan bagi kita sendiri. Yakni mensucikan kita dari kecemaran yang lahir dan dari kerendahan kemungkaran dan itikad-itikad yang rusak. Gunanya supaya kita menjadi orang yang bersih luar dan batin, yang sehat tubuh dan yang tinggi jiwa.

Memang kerap kali Allah memakai kata bersuci (mensucikan) di dalam al qur'an untuk memfardhukan suci lahir dan untuk memfardhukan suci batin. Dibeberapa tempat pula Allah memakaikata bersuci itu, untuk kebersihan kedua-duanya.

Maka faedah wudhu itu menurut pandangan falsafah, ialah:

- 1) Wudhu itu membersihkan badan, menyegarkan tubuh dan mengembangkan semangat.
- 2) Wudhu dengan air itu memelihara kesehatan tubuh.
- 3) Wudhu itu membaguskan diri, agar senanglah para teman sejawat melihat dan memandangnya.

Inilah mengapa sebab dan hikmahnya kita diperintahkan untuk selalu bersuci.

Adapun faedah wudhu menurut tinjauan syara' sendiri ialah:

- 1) Untuk menuntun para manusia kepada yaang memberi manfaat baginya.
- 2) Untuk memastikan mereka memelihara kebersihan.
- 3) Untuk menjamin berlakunya undang-undang membersihkan diri. Yakni dijaga benar-benar dan diselenggarakan dengan semestinya oleh para umat.
- 4) Untuk menghasilkan faedah-faedah yang dicapai dari berwudhu. Selanjutnya syara' mewajibkan umat bersuci adalah:
 - 1) Supaya semua warga Islam mengerjakannya.
 - 2) Supaya pekerjaan-pekerjaan bersuci itu mengingatkan mereka kepada nikmat Allah.
 - 3) Supaya selalu hidup perhatiannya kepada Allah yang memerintahkannya berwudhu.

- 4) Supaya meneguhkan rasa persatuan antara sesama Islam menyadarkan mereka tentang kewajiban bersatu padu sesama Islam.

Cara bersuci yang diterangkan itu dilaksanakan oleh semua umat Islam, walaupun mereka berlain-lain pendapat dan pendirian. Maka apabila umat menginsafi hal ini, timbullah hasrat untuk bersatu dalam segala keadaannya yang akan membawa kepada kebahagiaan negara, bangsa dan tanah air.

Dan untuk menyempurnakan wudhu, hendaklah para mutawadldli' memelihara adab-adab ini :

- 1) Hendaklah para mutawadldli' memantapkan niat di kala membasuh anggota wudhunya.
- 2) Mengingat dosa-dosa yang dilakukan oleh anggota-anggota wudhu itu.
- 3) Hendaklah selalu memelihara anggota-anggota wudhu dari perbuatan-perbuatan yang salah, dan selalu mempergunakan anggota-anggotanya untuk bakti dan kebajikan.
- 4) Hendaklah membersihkan hatinya dari segala perangai-perangai buruk, keji, dan selalulah hendaknya mengisi jiwanya dengan perangaiperangai utama.
- 5) Hendaklah membersihkan jiwa dari selain Allah dan mempersiapkan jiwa mema'rifatkan kebesaran Allah dan keagungan-Nya.

4. Penerapan Pembelajaran Materi Wudhu dengan Media Gambar

Pembelajaran wudhu dengan media gambar ini dilaksanakan pada siswa kelas II SDN 027 Kepayang Sari Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu Yang mana di kelas II sesuai dengan kurikulum terdapat pembahasan tentang wudhu dan hal-hal yang berkaitan dengan wudhu. Yaitu pada Standar kompetensi 4 tentang Mengenal tata cara wudhu dengan Kompetensi Dasar:

- 1) Siswa mampu membiasakan wudhu dengan tertib

Dengan perincian sebagai berikut:

- a. Setandar Kompetensi :

Siswa mampu membiasakan wudhu dengan tertib

- b. Kompetensi Dasar :

- a) Melakukan wudhu dengan benar

Dengan indikator:

- (1) Menjelaskan pengertian wudhu
- (2) Menyebutkan hal yang membatalkan wudhu

Dengan kegiatan pembelajaran siswa mengemukakan pendapat tentang pengertian wudhu, menyebutkan hal-hal yang membatalkan wudhu.

- b) Mempraktikkan wudhu

Dengan indikator:

- (1) Mempraktikkan wudhu dengan benar
- (2) Mengamalkan wudhu

Dengan kegiatan pembelajaran siswa mempraktikkan wudhu secara klasikal, kelompok dan individu.

Dalam mempraktikkan di sini pertama-tama guru memperlihatkan gambar-gambar orang berwudhu kepada anak dengan gambar yang terpotong-potong pada setiap gerakannya di depan para siswa kemudian diikuti siswa dengan bersama-sama menirukan gambar tersebut, kemudian ditirukan secara kelompok kecil supaya lebih mandiri dan akhirnya nantinya praktik secara individu. Sehingga diharapkan nantinya setelah pembelajaran menggunakan media gambar ini siswa sudah bisa mandiri mengerjakan wudhu sendiri, baik di sekolah maupun di rumah masing-masing.

5. Penerapan Pembelajaran dengan Media Gambar dapat Meningkatkan Kemampuan Wudhu Siswa

Melalui media gambar ini, yang diterapkan pada pembelajaran mata pelajaran PAI pada pokok bahasan mengenal tata cara wudhu, diharap bisa membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran yang dilakukan di kelas II SDN 019 Talang Mulya Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu dan juga bisa membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Dengan demikian pembelajaran bisa berjalan dengan lancar dan akhirnya bisa menghasilkan hasil yang maksimal sesuai dengan harapan.

B. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas permasalahan yang diteliti, Jawaban ini dapat benar, atau salah tergantung pembuktian di

lapangan. Sebagaimana diungkapkan oleh S. Margono, bahwa “hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya.

Peneliti mengajukan hipotesis tindakan dalam penelitian ini merupakan keterampilan wudhu siswa kelas II akan meningkat jika diterapkan dengan melalui media gambar di SD Negeri 027 Kepayang Sari Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu tahun ajaran 2020/2021.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan merupakan suatu proses yang memberikan kepercayaan pada pengembangan kekuatan berpikir reflektif, diskusi, penentuan keputusan dan tindakan oleh orang-orang biasa, berpartisipasi penelitian kolektif mengatasi kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi kegiatannya.

Mengutip definisi yang dikemukakan oleh Stephen Kemmis seperti dikutip dalam D. Hopkins dalam bukunya yang berjudul *A Teacher's Guide To Classroom Research*, Bristol, PA. Open University Press, 1993, halaman 44 dapat dijelaskan pengertian PTK adalah sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, memperbaiki kondisi di mana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan serta dilakukan secara kolaboratif.

Penelitian ini menurut Kurt Lewin menggambarkan penelitian tindakan sebagai suatu proses siklikal spiral yang meliputi beberapa langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Adapun bagan alur penelitiannya sebagai berikut :

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 027 Kepyang Sari Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu. Penelitian ini berlangsung selama satu bulan (4 minggu). Pada minggu pertama digunakan untuk kegiatan persiapan, yaitu dengan melakukan penentuan siswa yang diteliti, mengkondisikan tempat untuk praktik, dan persiapan administrasi, dan juga digunakan untuk kegiatan pembelajaran siswa tentang wudhu (siklus I), yaitu melaksanakan pembelajaran oleh guru di kelas dengan menggunakan metode ceramah

kemudian dilengkapi dengan menggunakan alat peraga gambar orang berwudhu, pertama menggunakan gambar secara satu-satu atau satu gambar dengan satu bagian kegiatan orang wudhu. Contohnya satu gambar hanya saat sedang cara berkumur atau saat orang sedang membasuh muka. Minggu kedua melaksanakan evaluasi siklus I, yaitu dengan mengadakan tes praktik wudhu secara bersama-sama kemudian dilanjutkan dengan praktik secara individu. Minggu ketiga pelaksanaan pembelajaran siklus II, yaitu guru melakukan proses pembelajaran dengan materi wudhu. Tetapi lebih meningkatkan pada penggunaan media gambarnya. Dan juga siswa diberi buku pantauan untuk memantau kegiatan di rumah, ketika habis melaksanakan wudhu diharap mengisi buku pantauan siswa. Jadi nantinya akan kelihatan bagi siswa yang aktif melaksanakan wudhu di rumah dan yang jarang melakukannya. Minggu keempat evaluasi untuk siklus II. Evaluasi berupa tes praktik wudhu dimulai dari bersama-sama kemudian tes secara individu. Pada pelaksanaannya nanti akan direfleksi pada setiap siklus berjalan. Untuk lebih detailnya dapat dilihat pada jadwal penelitian sebagai berikut:

Tabel 1

Jadwal Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas

No	Rencana Kegiatan	Waktu (Minggu) ke-			
		1	2	3	4
1	Kondisi awal (observasi awal)	¥			
2	Penyerahan proposal	¥			
3	Persiapan	¥			
	Menyusun Konsep Pelaksanaan Pembelajaran				
	Menyusun instrumen penelitian.				
	Menyepakati jadwal dan tugas Penelitian				
	Diskusi Konsep pelaksanaan penelitian.				
4	Pelaksanaan		¥		
	Mempersiapkan bahan pembelajaran.				

	Pelaksanaan pembelajaran		¥		
	Pembelajaran dengan media gambar		¥		
	Melakukan praktik wudhu dengan bersama-sama		¥		
5	Observasi		¥		
	Evaluasi siklus I dengan praktik wudhu secara individu				
	Melakukan penilaian praktik wudhu secara kelompok lima siswa		¥		
6	Refleksi				
	Mencatat semua aktifitas siswa, lebih-¥ lebih terhadap kekurangan atau masalah yang dihadapi siswa				
7	Perencanaan siklus II				
	Membuat perencanaan pelaksanaan siklus II			¥	
8	Pelaksanaan				
	Pelaksanaan pembelajaran materi wudhu melalui penggunaan alat peraga gambar			¥	
9	Observasi				
	Memantau mulai dari pelaksanaan sampai evaluasi tentang pembelajaran wudhu siswa sekaligus pada buku pantauan siswa			¥	
10	Evaluasi praktik wudhu				¥
11	Refleksi				
	Mencatat segalaa yang ada sebagai catatan terhadap tindakan selanjutnya.				¥
12	Menyusun laporan				¥

C. Pelaksana dan Kolaborator

Kalaborator dalam Pelaksanaan *Class Action Research* (CAR) adalah peneliti yang bersama-sama dengan guru dalam pelaksanaan penelitian, guru

tersebut adalah guru kelas II SDN 027 Kepayang Sari Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu tahun ajaran 2020/2021.

D. Rancangan Penelitian

Dalam langkah-langkah PTK untuk setiap siklusnya terdiri dari 4 langkah yaitu yang terdiri dari perencanaan tindakan (planing), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observing), refleksi (reflecting).

Secara rinci dapat digambarkan sebagai berikut :

1. Pra Siklus

a. Perencanaan Tindakan

- 1) Guru menyampaikan kepada siswa bahwa nantinya beberapa kedepan untuk materi wudhu akan diadakan penelitian supaya siswa bisa bekerja sama dengan baik.
- 2) Guru menentukan materi yaitu tentang kemampuan wudhu siswa
- 3) Guru menyiapkan administrasi pembelajaran pada materi wudhu yaitu membuat RPP

b. Pelaksanaan Tindakan

- 1) Guru membuka pelajaran dengan berdoa bersama
- 2) Guru mengabsensi siswa
- 3) Guru meelakukan apersepsi sebelum memulai pembelajaran, yaitu yang berisi pertanyaan-pertanyaan tentang pelajaran yang lalu dan juga berisi motivasi tentang tujuan dan manfaatnya ketika mempelajari materi wudhu.
- 4) Guru memulai masuk proses pembelajaran dengan menerangkan materi pembelajaran yaitu tentang wudhu, mulai dari definisi, rukun dan sunnah wudhu, syarat air untuk bisa digunakan berwudhu dan manfaat kita melakukan wudhu.
- 5) Guru menjelaskan materi wudhu hanya menggunakan metode konvensional saja (ceramah)
- 6) Sebelum menutup pembelajaran guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang masih belum jelas.
- 7) Guru menyimpulkan pembelajaran

c. Observasi

- 1) Guru memantau proses pembelajaran
- 2) Guru mengamati aktifitas siswa
- 3) Guru mengamati keselarasan perencanaan terhadap pelaksanaan
- 4) Guru mengadakan evaluasi pembelajaran

d. Refleksi

- 1) Guru mencatat segala hambatan selama melakukan pembelajaran
- 2) Guru menganalisa faktor yang menjadi penghalang terjadinya proses pembelajaran
- 3) Guru mencari solusi dari faktor-faktor penghambat untuk dijalankan pada siklus selanjutnya

2. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

- 1) Menentukan materi yaitu pada standar kompetensi melaksanakan tata cara wudhu pada kompetensi dasar mempraktikkan wudhu di kelas II tahun ajaran 2020/2021
- 2) Menentukan metode pembelajaran yaitu menggunakan alat peraga gambar.
- 3) Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan peraga yang diperlukan.
- 4) Mengembangkan skenario pembelajaran, dari rencana pembelajaran hingga saat praktik.
- 5) Membuat lembar pantauan siswa tentang pelaksanaan wudhu di rumah.
- 6) Membentuk kelompok yang heterogen. Peserta didik dibagi menjadi 5 (lima) kelompok dengan setiap kelompoknya beranggotakan 6 orang.
- 7) Menyiapkan format evaluasi yang berupa lembar penilaian tes prakti

b. Pelaksanaan Tindakan

Yaitu dengan melaksanakan :

- 1) Setelah menyiapkan apa yang dibutuhkan dalam pembelajaran, termasuk RPP dan peraga, guru mulai mempelajarinya dengan seksama supaya dalam pelaksanaannya bisa berjalan lancar.

- 2) Guru melaksanakan pembelajaran tentang wudhu dimulai dengan apersepsi, dikegiatan ini guru memberi motivasi kepada siswa tentang pentingnya, manfaat dan juga hukuman bagi yang meninggalkannya, supaya siswa mengetahui secara mendasar tentang wudhu. Jadi ketika melaksanakan kewajiban wudhu tidak dianggap sekedar sebagai rutinitas, tetapi mengetahui secara substansi arti wudhu tersebut.
 - 3) Kemudian dilanjutkan pada kegiatan inti. Pada kegiatan ini guru memulai pembelajaran dari hal yang paling awal orang belajar wudhu, yaitu mengetahui tentang rukun dan sunah wudhu, dilanjutkan bacaan-bacaannya. Pada tahap ini guru perlu membahas lebih mendalam lagi, tidak sekedar hafal bacaan-bacaan wudhu, tetapi sekaligus mengetahui artinya. Karena pada tataran siswa kelas II usia siswa sudah memasuki usia untuk diperintah melaksanakan ibadah secara mandiri.
 - 4) Setelah dirasa siswa dalam bacaan sudah bisa kemudian untuk gerakan wudhunya, guru memperlihatkan gambar-gambar orang ketika berwudhu mulai dari awal dicontohkan secara terpotongpotong pada tiap-tiap bagian gerakan wudhu secara sempurna.
 - 5) Setelah guru memperlihatkan secara keseluruhan dan siswa mengamati.
 - 6) Kemudian guru menghimbau kepada para siswa untuk melaksanakan wudhu dengan sempurna disetiap akan melaksanakan shalat.
- c. Observasi dengan mengamati terjadinya aktifitas belajar siswa, dengan ditandai kefasihan melafadzkan bacaan wudhu, kesempurnaan gerakannya, dilihat dari sikap ketika melakukan wudhu
- d. Refleksi
- 1) Menilai hasil tindakan dengan menilai siswa.
 - 2) Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan.
 - 3) Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya.
3. Siklus II
- a. Perencanaan
- 1) Mengidentifikasi masalah berdasarkan refleksi siklus I dan alternative

pemecahan masalahnya

- 2) Guru menampung semua permasalahan yang muncul setelah siswa melakukan siklus I
- 3) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada pokok bahasan yang sama dengan materi yang berbeda dari siklus I melalui pengelolaan kelas yang lebih efektif.
- 4) Guru menyiapkan kembali lembar pengamatan yang meliputi lembar pengamatan aktivitas siswa dalam praktik maupun dalam kegiatan pembelajaran.

b. Pelaksanaan tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan tahap ini yaitu Pengembangan rencana tindakan II dengan melaksanakan tindakan upaya lebih meningkatkan semangat belajar peserta didik dalam pembelajaran wudhu menggunakan alat peraga gambar yang telah direncanakan.

Secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Guru melaksanakan langkah-langkah kegiatan yang tercantum dalam RPP mulai dari kegiatan awal pembelajaran. Guru lebih menekankan agar siswa lebih fokus dalam belajar dan semangat supaya hasilnya bisa maksimal.
- 2) Guru menjelaskan materi yang telah direncanakan pada kegiatan inti dimulai dari yang dirasa kurang dari evaluasi pada siklus I, jadi tidak mengulang dari awal, tinggal mengulang yang kurang-kurang saja.
- 3) Guru selalu memantau pada setiap kelompok untuk ikut aktif dalam proses pembelajaran
- 4) Setiap kelompok dibentuk ketua untuk selalu mengawasi kelompoknya dan melaporkan hasil kelompoknya. Dan ketua kelompok dipilih dari siswa yang dilihat sudah bisa.
- 5) Guru bersama para ketua kelompok membahas hasil para anggotanya dan mencari solusi sulit-kesulitan yang dihadapi para siswa.

c. Observasi

Guru mencatat semua proses yang terjadi dalam tindakan model

pembelajaran, mendiskusikan tentang tindakan II yang telah dilakukan, dan juga kesulitan yang mungkin dihadapi para siswa setelah melakukan siklus II.

d. Refleksi

- 1) Tes evaluasi pembelajaran wudhu menggunakan alat peraga gambar di sekolah.
- 2) Menganalisis Hasil pengamatan untuk memperoleh gambaran bagaimana dampak dari tindakan yang dilakukan, hal apa saja yang perlu diperbaiki sehingga diperoleh hasil refleksi kegiatan yang telah dilakukan.

E. Teknik Pengumpulan data

Metode pengumpulan data dilakukan secara terjadwal. Pengumpulan data menggunakan multi metode yakni :

1. Metode Pengamatan (*observasi*)

Metode pengamatan (*observasi*) cara pengumpulan data terjun langsung ke lapangan terhadap objek yang diteliti (populasi atau sampel).

Metode pengamatan ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang penerapan alat peraga gambar dalam pembelajaran wudhu dan untuk mengamati praktik wudhu siswa yang dilakukan di SDN 027 Kepayang Sari Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu kelas II semester II tahun ajaran 2020/2021.

2. Metode Test

Metode evaluasi yang digunakan adalah jenis test. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang kemampuan penguasaan materi maupun bentuk praktiknya yang diperoleh siswa dari pembelajaran yang telah dilaksanakan yaitu tentang wudhu.

Jenis tesnya adalah tes praktik, yaitu mempraktikkan gerakan wudhu sekaligus bacaan-bacaan ketika berwudhu di setiap siklusnya untuk mengukur kemampuan wudhu siswa.

3. Metode Wawancara (*interview*)

Metode Wawancara (*interview*) Yaitu metode pengumpulan data

dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian.

Maksud metode ini mengadakan komunikasi langsung terhadap peserta didik yang sedang belajar. Untuk mengetahui dari beberapa kesulitan yang dialami siswa, baik dari dalam belajar, kesulitan memahami gambar, ketika melaksanakan di sekolah ketika mau shalat berjamaah dhuhur, sampai kesulitan-kesulitan yang dialami siswa di rumah masing-masing guna memperoleh informasi dari semua siswa tentang kesulitan yang dihadapi, sehingga sebagai bahan masukan untuk memperbaiki pada siklus selanjutnya.

4. Metode Dokumentasi

Sumber dokumentasi pada dasarnya ialah segala bentuk sumber informasi yang berhubungan dengan dokumen baik resmi maupun tidak resmi.

Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data fisik yang berbentuk tulisan maupun artifact, foto dan sebagainya.

Yaitu pada penelitian ini untuk mengumpulkan data berupa gambar siswa sedang praktik wudhu.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola kategori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan ide yang disarankan oleh data.

Sebagaimana dalam pelaksanaan PTK, analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Analisis kualitatif digunakan untuk memberikan informasi yang menggambarkan peningkatan hasil belajar dan aktivitas belajar peserta didik. Data kualitatif ini berupa kata-kata atau simbol. Data kualitatif yang berbentuk kata-kata tersebut disisihkan sementara, karena akan sangat berguna untuk menyertai dan melengkapi gambaran yang diperoleh dari analisis data kuantitatif.
2. Analisis Kuantitatif digunakan untuk menganalisis nilai hasil belajar

peserta didik dan perolehan skor aktivitas belajar pada pembelajaran melalui alat peraga gambar.

Dalam hal ini peneliti menggunakan statistik deskriptif dengan mencari nilai rata-rata dan prosentase dari hasil belajar maupun aktivitas belajar peserta didik, sebagaimana rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \quad \text{Sedangkan}$$

Keterangan

F = jumlah skor peserta didik

N = Jumlah skor keseluruhan

P = Jumlah skor dalam prosen

= Rata- rata

G. Indikator Pencapaian.

Indikator keberhasilan dari penelitian ini apabila terjadi peningkatan pada prestasi belajar siswa tentang materi yang sudah diajarkan pada tiap-tiap siklus, yaitu tentang wudhu. Dimulai dari definisi, rukun, syarat air, sunnah, dan hikmahnya. Untuk besaran kualitas nilai yaitu 70 dilihat dari hasil tes praktik siswa secara individu.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Persiapan Sebelum Penelitian

Peneliti mengadakan beberapa persiapan yang diperlukan sebelum pelaksanaan penelitian. Adapun persiapan yang peneliti lakukan sebelum penelitian adalah sebagai berikut.

- a. Peneliti meminta izin pra riset kepada Kepala Sekolah sebagai izin awal untuk mengadakan penelitian di SDN 027 Kepayang Sari Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu.
- b. Melakukan observasi awal untuk mengidentifikasi masalah melalui wawancara dengan guru Kelas II SDN 027 Kepayang Sari.
- c. Peneliti meminta persetujuan izin riset dan menyerahkan proposal kepada Kepala Sekolah selanjutnya bertemu dengan guru PAI dan guru kelas II SDN 027 Kepayang Sari Melakukan observasi lanjutan untuk mencari informasi tentang subjek penelitian dengan mencatat daftar nama peserta didik kelas II SDN 027 Kepayang Sari tahun ajaran 2020/2021.

2. Pra Siklus

Selama ini pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sebenarnya menyambung dan meluas dari tingkat pendidikan yang lebih rendah, namun begitu kondisi siswa dalam praktiknya belum mampu mengaplikasikan strategi pembelajaran yang berorientasi dalam kehidupan sehari-hari melalui penanaman nilai pada diri peserta didik. Serta masih terjadi komunikasi satu arah artinya peserta didik cenderung pasif dan kurang mempunyai pengalaman belajar dalam pembelajaran. Sehingga peserta didik kurang menyukai pelajaran PAI dan menyebabkan hasil belajar rendah. Hal ini terbukti dengan rata-rata hasil belajar dan prosentase ketuntasan belajar peserta didik yaitu hasil dari evaluasi pra siklus peserta didik kelas II pada tahun ajaran 2020/2021 semester I belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Pada pelaksanaan pra siklus ini peneliti belum memberikan metode yang

akan ditawarkan pada para siswa sehingga pengajaran yang digunakan masih murni belum tercampur oleh metode yang akan diterapkan pada penelitian ini, peneliti masih menggunakan metode yang konvensional yaitu menjelaskan materi wudhu kepada peserta didik dengan detail atau menyeluruh sedangkan aktivitas peserta didik hanya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat dari tempat duduk mereka masing-masing.

Setelah guru menjelaskan materi wudhu maka dilanjutkan dengan memberikan contoh sedangkan peserta didik menyalinnya di buku tulis mereka masing-masing.

Laporan pra siklus dilakukan dengan mengambil evaluasi dari pembelajaran pada materi sebelumnya. Berdasarkan evaluasi pembelajaran diperoleh nilai rata-rata. Sedangkan observasi pada tahap pra siklus menggunakan instrumen observasi yang dipegang oleh peneliti. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui keaktifan peserta didik sebelum penerapan menggunakan media gambar. Adapun hasil belajar dan keaktifan peserta didik pada tahun lalu dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Hasil belajar dan Keaktifan peserta didik pra siklus

Rata-rata Hasil belajar	Ketuntasan Belajar	Keaktifan peserta didik
63.33	58.33%	56.50%

Berdasarkan data di atas dapat diperoleh nilai evaluasi pada tahap pra siklus adalah 63,33 dengan ketuntasan belajar 58,33%. Dokumentasi ini diperoleh dari Guru Kelas II di SDN 027 Kepayang Sari Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu.

Berkaitan dengan keaktifan peserta didik, diperoleh berdasarkan wawancara guru kelas II pada tanggal 10 Mei 2021, dengan prosentase keaktifan peserta didik adalah 56,5%.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Kelas II di SDN 027 Kepayang Sari Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu pada tanggal 7 Mei 2021 menyatakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran belum menggunakan strategi PAIKEM, metode yang digunakan masih menggunakan

metode konvensional dan masih terjadi komunikasi satu arah artinya peserta didik cenderung pasif dan kurang mempunyai pengalaman belajar dalam pembelajaran. Sehingga peserta didik kurang menyukai pelajaran PAI dan menyebabkan hasil belajar rendah. Hal ini terbukti berdasarkan tabel di atas diperoleh KKM di bawah 7,0. Kondisi seperti ini tentunya berakibat pada nilai mid semester atau semester rendah karena materi tersebut berkaitan.

Adanya hal tersebut bisa disimpulkan pembelajaran tahun-tahun lalu masih terpaku dengan guru dan peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran, hal ini menjadikan pembelajaran ini belum sesuai dengan apa yang dikatakan dengan pembelajaran aktif karena pembelajaran masih menggunakan metode konvensional yaitu ceramah menjadikan penanaman konsep dalam materi kurang.

Mengkaji pembelajaran konvensional yang belum mampu menghasilkan nilai di atas rata-rata sesuai KKM, maka dapat disimpulkan bahwa masalah yang terjadi adalah guru dan model pembelajaran yang perlu dirubah, untuk itu perlu adanya metode yang spesifik yang baru yang mampu meningkatkan prestasi belajar dan keaktifan peserta didik, salah satunya metode yang ditawarkan oleh peneliti yaitu menggunakan media gambar.

3. Hasil Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

- 1) Menentukan materi yaitu pada standar kompetensi membiasakan bersuci (taharah) pada kompetensi dasar menyebutkan tata cara berwudhu dan mempraktikkan tata cara berwudhu di kelas II tahun ajaran 2020/2021. Standar kompetensi membiasakan bersuci (taharah) di kelas II terdapat dua kompetensi dasar, yaitu menyebutkan tata cara berwudhu dengan indikator pencapaian kompetensi menjelaskan tata cara berwudhu, dengan kegiatan siswa melafalkan niat berwudhu secara klasikal dan kelompok dan menghafal urutan berwudhu melalui alat peraga. Sedang kompetensi yang kedua yaitu mempraktikkan tata cara berwudhu, dengan indikator pencapaian kompetensi, yaitu mempraktikkan tata cara berwudhu dengan benar, dan membiasakan berwudhu dengan benar, dengan kegiatan pembelajaran siswa berlatih berwudhu secara kelompok kemudian individu dengan sempurna dan

menghafal doa berwudhu. Tetapi untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus I ini mengambil kompetensi dasar yang pertama.

- 2) Menentukan metode pembelajaran yaitu menggunakan alat peraga gambar. Alat peraga tersebut dengan gambar orang yang sedang berwudhu yang secara keseluruhan dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir. Kemudian guru juga membuat gambar yang terpotong-potong untuk kegiatan pembelajaran yang akan diurutkan oleh siswa dan juga untuk tebak-tebakan urutan rukun yang keberapa, dan juga termasuk rukun atau pun sunnah wudhu. Hal tersebut digunakan pada kegiatan evaluasi sementara. Selain gambar, guru juga membuat bacaan-bacaan pada wudhu yang tertulis di kertas. Ada yang keseluruhan dari awal bacaan ketika niat berwudhu sampai doa setelah wudhu. Selain itu guru juga membuat tulisan bacaan-bacaan wudhu secara terpotong-potong untuk kegiatan evaluasi ringan.
- 3) Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan peraga yang diperlukan. Secara administratif setiap mau melaksanakan pembelajaran, guru hendaknya membuat RPP guna merencanakan setiap kegiatan apa yang akan dilaksanakan supaya terencana dengan baik. Jadi pembelajaran tidak sekedar asal-asalan saja. Sehingga pembelajaran bisa maksimal dan akan menghasilkan hasil yang maksimal.
- 4) Mengembangkan skenario pembelajaran, dari rencana pembelajaran hingga saat praktik. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru hendaknya jangan terlalu tergantung terhadap pembelajaran yang ditawarkan yang tertera pada silabus yang terbitan nasional maupun daerah, karena guru masih harus menyesuaikan dengan kondisi di lingkungan sekolah masing-masing. Bisa dikurangi karena kondisi yang tidak memungkinkan, maupun ditambah, karena target yang ditawarkan sudah terpenuhi oleh para siswa, sehingga mau tidak mau harus mengembangkannya, sesuai dengan seberapa jauh guru mau mengembangkannya sekiranya siswa mampu dan bisa.
- 5) Membuat lembar pantauan siswa tentang pelaksanaan wudhu di rumah. Lembar pantauan dibuat berguna untuk memantau setiap perubahan yang terjadi para siswa masing-masing. Baik perubahan berkembang maupun ada penurunan. Ini

dicatat agar bisa spesifik terhadap data yang masuk. Sehingga bisa menentukan kegiatan atau langkah apa yang kemudian harus diambil setelah melihat data tersebut.

- 6) Membentuk kelompok yang heterogen. Peserta didik dibagi menjadi 5 (lima) kelompok dengan setiap kelompoknya beranggotakan 5 orang. Dibuat heterogen guna ketika ada siswa yang masih kurang mampu, yang sudah mampu bisa mengajari dan saling berbagi informasi. Sehingga secara tidak langsung siswa bisa belajar dengan teman sebayanya. Kelompok dibentuk untuk melaksanakan praktik nantinya agar bisa terpantau dengan baik setiap siswanya. Dan bisa teridentifikasi mana siswa yang sudah bisa dan mana siswa yang masih perlu diberikan bimbingan lanjut.
- 7) Menyiapkan format evaluasi yang berupa lembar penilaian tes praktik, tertulis dan tanya jawab. Karena setiap kegiatan baik dari proses akan masuk pada penilaian.

b. Pelaksanaan Tindakan

Yaitu dengan melaksanakan :

- 1) Setelah menyiapkan apa yang dibutuhkan dalam pembelajaran, termasuk RPP dan peraga, guru mulai mempelajarinya dengan seksama supaya dalam pelaksanaannya bisa berjalan lancar.
- 2) Guru melaksanakan pembelajaran tentang wudhu dimulai dengan apersepsi, dikegiatan ini guru memberi motivasi kepada siswa tentang pentingnya, manfaat dan juga hukuman bagi yang meninggalkannya, supaya siswa mengetahui secara mendasar tentang wudhu. Jadi ketika melaksanakan kewajiban wudhu tidak dianggap sekedar sebagai rutinitas, tetapi mengetahui secara substansi arti wudhu tersebut. Pada apersepsi ini guru harus memberi motivasi dan arti pentingnya wudhu dengan benar, supaya siswa dalam belajar pada materi ini dengan sungguh-sungguh, yaitu wudhu merupakan kunci pokok setiap ibadah yang ada syarat sah bersuci. Karena tanpa wudhu ibadah tidak berarti apa-apa, dalam artian tidak sah dan harus diulang. Bahkan ada ibadah yang malah dilarang ketika tidak bersuci dari hadats kecil dan malah akan mendapat dosa seperti membaca Al Qur'an. Jadi wudhu sangatlah penting

supaya benar-benar dilakukan dengan baik.

- 3) Kemudian dilanjutkan pada kegiatan inti. Pada kegiatan ini guru memulai pembelajaran dari hal yang paling awal orang belajar wudhu, yaitu mengetahui tentang rukun dan sunah wudhu, dilanjutkan bacaan-bacaannya. Pada tahap ini guru perlu membahas lebih mendalam lagi, tidak sekedar hafal bacaan-bacaan wudhu, tetapi sekalian mengetahui artinya. Karena pada tataran siswa kelas II usia siswa sudah memasuki usia untuk diperintah melaksanakan ibadah secara mandiri. Karena secara keseluruhan usia mereka sudah 7 tahun yang mana sudah mulai diperintah oleh rasulullah untuk berlatih mengerjakan perintah ibadah seperti shalat dan puasa. Setelah guru menjelaskan materi secara ceramah kemudian dalam kegiatan konfirmasi dilakukan dengan menampilkan alat peraga yang sudah disiapkan, yaitu gambar kegiatan wudhu, dimulai dari gambar secara keseluruhan dari kegiatan awal wudhu sampai dengan kegiatan akhir. Disediakkannya gambar ini karena supaya siswa tervisualisasi dari gambar tersebut suatu gerakan wudhu yang benar, sehingga siswa masih teringat sehingga akan mudah mempraktikkannya. Selain gambar orang wudhu, juga untuk bacaan guru sudah menyediakan tulisan bacaan-bacaan wudhu secara keseluruhan dan juga yang terpotong-potong, untuk merangsang hafalan siswa.
- 4) Setelah dirasa siswa dalam bacaan sudah bisa kemudian untuk gerakan wudhunya, guru memperlihatkan gambar-gambar orang ketika berwudhu mulai dari awal dicontohkan secara terpotongpotong pada tiap-tiap bagian gerakan wudhu secara sempurna. Siswa secara klasikal disuruh menirukan gerakan yang ada di gambar, kemudian dilanjutkan dengan kelompok yang telah dibentuk dan terakhir secara individu. Dalam kegiatan ini guru harus benar-benar memperhatikan setiap gerakan yang siswa lakukan dibantu oleh kolaborator. Mencatat siswa-siswa yang dirasa gerakannya masih kurang maksimal. Pada kegiatan kelompok guru langsung mengevaluasi gerakan setiap anggota kelompok, sehingga nantinya ketika mengerjakan secara individu bisa melakukannya dengan baik. Sementara siswa menirukan, gambar masih terpasang di depan kelas untuk percontohan, begitu juga saat menirukannya secara kelompok pun gambar juga masih terpasang untuk panduan siswa, tetapi

saat menirukannya secara individu gambar sudah ditutup untuk merangsang daya ingat siswa.

5) Setelah guru selesai melaksanakan pembelajaran, guru untuk penguatan mengulang pelajaran dengan mengurutkan urutan-urutan kegiatan wudhu melalui gambar sambil membaca bacaan-bacaan wudhu seperti yang tertulis dalam gambar. Dan diikuti para siswa dalam mengucapkan bacaannya dan guru hanya menunjuk pada gambar dan menanyakan gerakan apa yang ada di dalam gambar tersebut.

6) Kemudian guru menghimbau kepada para siswa untuk melaksanakan wudhu dengan sempurna disetiap akan melaksanakan shalat.

c. Observasi dengan mengamati terjadinya aktifitas belajar siswa, dengan ditandai kefasihan melafadzkan bacaan wudhu, kesempurnaan gerakannya, dilihat dari sikap ketika melakukan wudhu

Observasi dilakukan terhadap aktifitas guru dan aktifitas peserta didik. Pengamatan dilakukan untuk merekam semua kemampuan dan aktifitas belajar peserta didik dan kegiatan guru.

Aspek-aspek yang diamati terhadap kegiatan peserta didik adalah:

- 1) Peneliti mengamati bahan pelajaran yang dibawa oleh peserta didik
- 2) Peneliti mengamati peserta didik aktif dalam mengikuti pelajaran yang berlangsung.
- 3) Peneliti mengamati peserta didik bertanya kepada guru, menjawab pertanyaan.
- 4) Peneliti mengamati waktu dalam pembelajaran maupun dalam belajar secara kelompok.
- 5) Peneliti mengamati aktifitas yang tidak perlu dilakukan peserta didik seperti mengobrol sendiri, ramai, dan lain-lain.

Hasil pengamatan yang didapatkan oleh peneliti terhadap aktifitas peserta didik pada siklus pertama, adalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian siklus I ini dilaksanakan satu minggu setelah diajukannya surat ijin risert kepada kepala sekolah tetapi Lembar Kerja Siswa (LKS) belum dibagikan kepada peserta didik sehingga pembelajaran mengalami kesulitan

karena peserta didik belum memiliki pedoman tentang materi.

- 2) Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran di kelas masih rendah, peserta didik yang aktif masih sedikit.
- 3) Peserta didik kurang berani bertanya, maupun maju ke depan ketika ditawarkan kedepan untuk menunjuk mengurutkan gambar yang sudah disediakan guru, bahkan masih malu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.
- 4) Peserta didik belum bisa memaksimalkan waktu yang diberikan untuk menyelesaikan tugas kelompok ketika diberi kesempatan bagi yang belum bisa pada satu kelompok untuk belajar atau minta diajari teman satu kelompoknya.
- 5) Peserta didik yang duduk di belakang masih banyak yang berbicara sendiri atau ngobrol dengan teman sebangkunya saat guru menyampaikan materi.
- 6) Meskipun keaktifan peserta didik pada siklus I masih rendah tetapi kemampuan peserta didik telah mengalami peningkatan dari tahap prasiklus, dimana kemampuan siswa pada tahap pra siklus hanya 56,5% meningkat menjadi 62,5%.

**Perbandingan Prosentase Kemampuan
pada Tahap Prasiklus dan Siklus I**

No.	Pelaksanaan Siklus	Prosentase (%)
1	Prasiklus	56,5
2	Siklus 1	62,5

Sebagaimana telah penulis paparkan pada sebelumnya bahwa pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran, hal ini terjadi karena guru sebagai kolaborator merasa belum siap untuk melaksanakan pembelajaran menggunakan penerapan alat peraga gambar dikarenakan guru belum pernah menerapkan metode metode aktif tersebut sehingga takut apabila terjadi kesalahan atau tidak sesuai prosedur yang ditentukan. Oleh karena itu peneliti yang melaksanakan proses pembelajaran. Hal ini sah-sah saja baik peneliti maupun guru boleh menjadi pelaksana pembelajaran, asalkan menjalankan

pembelajaran sesuai dengan rancangan yang dibuat dengan metode pembelajaran yang dibuat oleh peneliti. Adapun aspek-aspek yang diamati terhadap aktifitas guru adalah:

- 1) Mengamati guru memberikan apersepsi tentang materi pembelajaran yang akan dibahas.
- 2) Mengamati guru memotivasi dan membangkitkan semangat peserta didik untuk belajar.
- 3) Mengamati guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya.
- 4) Mengamati guru menyuruh mempelajari materi yang akan dibahas pada pertemuan mendatang.

Hasil observasi terhadap aktifitas guru dalam pembelajaran pada siklus I yang telah dilakukan menghasilkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Dalam memberikan apersepsi, guru menerangkan terlalu lama. Sehingga waktu untuk kegiatan inti menjadi berkurang.
- 2) Guru kurang memberikan motivasi serta membangkitkan semangat peserta didik, sehingga peserta didik malas dalam mengikuti belajar.
- 3) Guru lupa menyampaikan kepada peserta didik agar mempelajari materi yang akan datang.
- 4) Prosentase kegiatan guru masih kurang optimal, hal ini terbukti dengan adanya beberapa langkah penerapan pembelajaran yang belum terlaksana.

Prosentase Keaktifan Siswa Tahap Siklus I

No.	Pelaksanaan Siklus	Prosentase (%)
1	Siklus I	67,18

Berkaitan dengan hasil tes akhir yang dilakukan di akhir pembelajaran pada siklus I didapat bahwa rata-rata hasil belajar pada tahap siklus I yaitu 69,71 yang berada di bawah standar yang ditentukan yaitu di bawah 70 dan dengan ketuntasan klasikal sebesar 66,66% dan ini masih dibawah indikator yang ditetapkan sebesar 70%.

Perbandingan Rata-rata Tes Akhir Pada Tahap Prasiklus dan siklus I

No	Pelaksanaan Siklus	Rata-rata	Prosentase (%)
1	Prasiklus	63,33	58,33
2	Siklus I	69,71	64,71

Dilihat dari tabel di atas perbandingan keaktifan dan hasil tes akhir pada tahap pra siklus yang masih menggunakan metode ceramah dan penugasan pada Lembar Kerja Siswa (LKS) dan siklus 1 yang menggunakan alat peraga gambar menunjukkan adanya peningkatan meskipun nilai yang dihasilkan masih di bawah kriteria minimal.

d. Refleksi

Pelaksanaan tindakan dan pengamatan terhadap aktifitas guru dan peserta didik saat pembelajaran berlangsung akan diperoleh informasi tentang hasil observasi. Hasil observasi itu kemudian dianalisis dan didiskusikan bersama dengan guru sebagai bahan refleksi.

Refleksi ini dilakukan dengan:

- 1) Menganalisis hasil pengamatan untuk membuat simpulan sementara terhadap pelaksanaan pengajaran pada siklus I.
- 2) Mengetahui seberapa jauh tindakan yang dilaksanakan itu sesuai dengan tujuan yang diinginkan dalam proses pembelajaran tersebut.
- 3) Mendiskusikan hasil analisis untuk tindakan perbaikan pelaksanaan kegiatan pada penelitian siklus II.

Adapun hasil-hasil yang diperoleh dari tahap refleksi siklus I ini adalah:

- 1) Pada minggu pertama pembelajaran, Lembar Kerja Siswa (LKS) belum dibagikan kepada peserta didik. oleh karena itu, untuk memudahkan pembelajaran, LKS harus dibagikan agar bisa dibaca terlebih dahulu materi yang akan dibahas oleh peserta didik.
- 2) Keaktifan peserta didik masih rendah disebabkan peserta didik belum terbiasa dengan kelompok. Oleh karena itu guru harus lebih sering menggunakan alat peraga jika materi yang dibahas baik untuk diterapkan dengan media gambar.
- 3) Peserta didik yang kurang aktif bertanya diberikan kesempatan diberi

pertanyaan terlebih dahulu untuk melatih keterampilan peserta didik dan mendorong siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuannya dengan bimbingan guru.

- 4) Manajemen waktu harus lebih diperhitungkan lagi, sebab dalam belajar kelompok untuk kelas rendah seperti pada kelas II lebih membutuhkan waktu yang panjang dan lebih dibutuhkan tenaga dan kesabaran yang ekstra untuk mampu memahami karakteristik siswa dalam kelompoknya.
- 5) Karena ada beberapa murid yang mengobrol sendiri saat pelajaran, maka dapat ditangani secara khusus oleh guru atau peneliti. Misalnya dengan wawancara non formal diluar jam pelajaran.
- 6) Guru harus pandai memberikan motivasi serta membangkitkan semangat peserta didik.
- 7) Guru agar menyampaikan bahasan yang akan dibahas pada pertemuan mendatang, agar peserta didik dapat mempelajari materi sebelum pelajaran dimulai.

Aktifitas guru masih rendah (67.18%) disebabkan berbagai faktor seperti waktu yang singkat, kondisi sebagian peserta didik yang ramai dan lain-lain.

4. Siklus II

a. Perencanaan

- 1) Mengidentifikasi masalah berdasarkan refleksi siklus I dan alternatif pemecahan masalahnya. Dari hasil refleksi tersebut untuk acuan yang harus diperbaiki pada siklus II ini.
- 2) Guru menampung semua permasalahan yang muncul setelah siswa melakukan siklus I
- 3) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada pokok bahasan yang sama dengan materi yang berbeda dari siklus I melalui pengelolaan kelas yang lebih efektif.
- 4) Guru menyiapkan kembali lembar pengamatan yang meliputi lembar pengamatan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran.

b. Pelaksanaan tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan tahap ini yaitu Pengembangan rencana tindakan II dengan melaksanakan tindakan upaya lebih meningkatkan semangat belajar peserta didik dalam pembelajaran wudhu menggunakan alat peraga gambar yang telah direncanakan.

Secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Guru melaksanakan langkah-langkah kegiatan yang tercantum dalam RPP mulai dari kegiatan awal pembelajaran. Guru lebih menekankan agar siswa lebih fokus dalam belajar dan semangat supaya hasilnya bisa maksimal.
- 2) Guru menjelaskan materi yang telah direncanakan pada kegiatan inti dimulai dari yang dirasa kurang dari evaluasi pada siklus I, jadi tidak mengulang dari awal, tinggal mengulang yang kurang-kurang saja.
- 3) Guru selalu memantau pada setiap kelompok untuk ikut aktif dalam proses pembelajaran
- 4) Setiap kelompok dibentuk ketua untuk selalu mengawasi kelompoknya dan melaporkan hasil kelompoknya. Dan ketua kelompok dipilih dari siswa yang dilihat sudah bisa.

c. Observasi

Aspek-aspek yang diamati terhadap kegiatan peserta didik siklus II adalah:

- 1) Peneliti mengamati bahan pelajaran yang dibawa oleh peserta didik
- 2) Peneliti mengamati peserta didik aktif dalam diskusi kelompok.
- 3) Peneliti mengamati peserta didik bertanya kepada guru, menjawab pertanyaan.
- 4) Peneliti mengamati waktu dalam pembelajaran maupun dalam belajar kelompok.
- 5) Peneliti mengamati aktifitas yang tidak perlu dilakukan peserta didik seperti mengobrol sendiri, ramai, dan lain-lain.

Hasil pengamatan aktifitas peserta didik dalam pembelajaran adalah:

- 1) Lembar Kerja Siswa (LKS) sudah dibagikan kepada peserta didik, sehingga semakin memudahkan proses pembelajaran.
- 2) Pada siklus II ini peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran yaitu sebesar

77,08% seperti berani bertanya, berkomentar serta menjawab soal dari guru walaupun jawaban itu salah.

Perbandingan Prosentase Kemampuan pada Tahap Siklus I dan Siklus II

No.	Pelaksanaan Siklus	Prosentase (%)
1	Siklus I	62,5
2	Siklus II	77,08

- 3) Antusias peserta didik dalam bertanya, menjawab, sudah mulai nampak.
- 4) Waktu yang digunakan untuk menyelesaikan tes individu sudah cukup.
Sehingga tidak perlu menyita jam istirahat peserta didik.
- 5) Peserta didik yang duduk dibelakang masih banyak yang berbicara sendiri atau ngobrol dengan teman sebangkunya saat guru menyampaikan materi. Tidak berbeda dengan pembelajaran saat siklus I.
- 6) Motivasi dan semangat sudah diberikan guru diantaranya dengan memberikan pujian serta memberikan nilai tambah bagi peserta didik yang aktif, sehingga banyak peserta didik terpancing untuk aktif.

Adapun aspek-aspek yang diamati terhadap aktifitas guru pada siklus II adalah:

- 1) Mengamati guru memberikan apersepsi tentang materi pembelajaran yang akan dibahas.
- 2) Mengamati guru memotivasi dan membangkitkan semangat peserta didik untuk belajar.
- 3) Mengamati guru menanggapi hasil belajar siswa.
- 4) Mengamati guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya. Hasil pengamatan aspek-aspek aktifitas guru dalam pembelajaran di atas adalah:
 - 1) Manajemen waktu sudah tertata dengan rapi. Baik dalam apersepsi, kegiatan inti, maupun dalam pelaksanaan tes individu.
 - 2) Pemberian motivasi dan semangat kepada peserta didik sudah disampaikan dengan baik.
 - 3) Guru telah memberikan bimbingan secara merata ketika membimbing peserta didik belajar.
 - 4) Guru banyak memberikan pujian terhadap peserta didik yang aktif dalam

pembelajaran, serta terhadap semua ketua kelompok yang telah membantu para anggotanya utuk bisa.

**Perbandingan Prosentase Keaktifan Siswa
pada Tahap Siklus I dan Siklus II**

No.	Pelaksanaan Siklus	Prosentase (%)
1	Siklus I	67,18
2	Siklus II	89,06

Berkaitan dengan hasil tes akhir yang dilakukan di akhir pembelajaran pada siklus II didapat bahwa rata-rata hasil belajar pada tahap siklus II yaitu 77,6 yang berada di atas standar yang ditentukan yaitu diatas 70 dan dengan ketuntasan klasikal sebesar 82,4% dan ini sudah di atas indikator yang ditetapkan sebesar 70%.

Perbandingan Rata-rata Tes Akhir Pada Tahap siklus I dan siklus II

No	Pelaksanaan Siklus	Rata-rata	Prosentase (%)
1	Siklus I	69,71	64,71
2	Siklus II	77,6	82,4

Dilihat dari tabel di atas perbandingan aktifitas belajar dan hasil tes akhir pada siklus I dan siklus II menunjukkan adanya sebuah peningkatan dari tiap-tiap siklus.

d. Refleksi

- 1) Tes evaluasi pembelajaran wudhu menggunakan alat peraga gambar di sekolah.
- 2) Menganalisis Hasil pengamatan untuk memperoleh gambaran bagaimana dampak dari tindakan yang dilakukan, hal apa saja yang perlu diperbaiki sehingga diperoleh hasil refleksi kegiatan yang telah dilakukan.

B. Pembahasan

Penelitian tindakan tahap prasiklus dilakukan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik sebelum menggunakan media gambar. Tahap ini menggunakan nilai hasil belajar peserta didik sebelum penelitian dilaksanakan

Yang mana menunjukkan bahwa prosentase ketuntasan belajar pada materi penyembelihan adalah 58,33% dengan nilai rata-rata 63,33. Data yang

diperoleh tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar peserta didik pada tahap prasiklus dalam pembelajaran PAI materi pokok wudhu masih banyak terdapat nilai peserta didik dibawah rata-rata ketuntasan minimum yang telah diterapkan yaitu 70 (tujuh puluh).

Kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran siklus I yang mana diketahui bahwa nilai rata-rata pada siklus I meningkat dibandingkan pada tahap prasiklus dari rata-rata 63,33 menjadi 69,71 pada siklus I dengan prosentase sebesar 64,71%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada tahap siklus I ini hasil belajar peserta didik kelas II SDN 027 Kepayang Sari Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu dalam pembelajaran menggunakan media gambar ada peningkatan. Tetapi masih harus dilaksanakan siklus ke 2 untuk mendapatkan nilai diatas kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran PAI di SDN 027 Kepayang Sari Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu.

Kemudian dilanjutkan lagi pada siklus kedua yang mana dapat diambil kesimpulan bahwa pada tahap siklus II hasil belajar peserta didik kelas II SDN 027 Kepayang Sari Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu dalam pembelajaran menggunakan media gambar ada peningkatan drastis, dari semula jumlah ketuntasan 64,71 % dengan nilai rata-rata 69,71 pada siklus I menjadi 82,4 % dengan nilai rata-rata 77,6 pada siklus II.

Yang akhirnya bisa kita lihat bahwa dalam pembelajaran pada siklus I menghasilkan rata-rata 69,71, setelah dilakukan pembelajaran pada siklus II rata-rata naik menjadi 77,6. Jadi pembelajaran pada materi wudhu dengan menggunakan alat peraga gambar bisa meningkatkan prestasi belajar PAI siswa di SDN 027 Kepayang Sari Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu tahun pelajaran 2020/2021.

Dan untuk melanjutkan kebiasaan siswa dalam berwudhu baik dari urutan tata cara maupun bacaan, peneliti masih melanjutkan penggunaan alat peraga gambar karena sudah terbukti bisa meningkatkan prestasi belajar siswa.

Dengan demikian hipotesis tindakan dan indikator keberhasilan dapat dicapai sehingga tidak perlu dilakukan siklus berikutnya. Berdasarkan hasil tes praktik siklus II dengan rata-rata hasil belajar peserta didik 77,6 dan ketuntasan

belajar 82,4%, maka dapat disimpulkan dengan penerapan model pembelajaran dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas II SDN 027 Kepayang Sari Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu semester II tahun ajaran 2020/2021 pada materi pokok mempraktikkan wudhu.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan:

1. Pembelajaran PAI yang dilakukan di SDN 027 Kepayang Sari Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu pada semester II tahun pelajaran 2020/2021 dilakukan dengan beberapa proses yang disusun dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat langkah-langkah proses pembelajaran yaitu : (1) Kelas dibagi menjadi beberapa kelompok kecil (5 siswa) untuk memudahkan dalam pengawasan. (2) Guru menunjuk ketua dan sekretaris untuk mengkondisikan anggota kelompoknya masing-masing, yaitu mencatat para anggotanya . (3) Guru menjelaskan pelajaran menggunakan media gambar untuk lebih mudah diingat oleh siswa yang kemudian dipraktikkan oleh masing-masing kelompok dengan gambar masih dipasang di depan kelas. (4) Masing-masing kelompok melaksanakan praktikkan tanpa gambar. (5) Guru mengamati pelaksanaan praktik siswa pada siklus I maupun siklus II. (6) Guru memastikan siswa melaksanakan praktik wudhu dalam kondisi yang kondusif jadi siswa bisa fokus terhadap kegiatan pembelajaran. (7) Setelah selesai setiap kelompok ditanya dimana kesulitannya dalam melaksanakan praktik wudhu, kemudian ketua kelompok membimbing anggotanya yang masih kesulitan memecahkan masalah dimana yang masih dianggap sulit.
2. Pembelajaran PAI pada materi wudhu dengan media gambar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas II SDN 027 Kepayang Sari Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu Semester II tahun ajaran 2020/2021. Ini terbukti pada penelitian pra siklus rata-rata hasil belajar masih 63,33. Mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 69,71 dan meningkat lagi pada penelitian tindakan siklus II sehingga dapat mencapai nilai diatas kriteria minimum 70 yaitu dengan nilai rata-rata 77,08.

B. Saran

Mengingat pentingnya wudhu untuk umat Islam lebih-lebih untuk anak-anak, maka guru harus lebih giat dalam melaksanakan pembelajaran tentang wudhu untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya materi wudhu pada peserta didik, peneliti mengharapkan beberapa hal yang berhubungan dengan masalah tersebut diatas sebagai berikut.

1. Kepada Guru PAI

- a. Hendaknya dalam proses belajar mengajar, guru harus benar-benar paham menyiapkan pembelajaran dengan sebaik mungkin, agar materi tersampaikan secara maksimal.
- b. Dalam pembelajaran PAI guru harus mampu memilih model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik agar peserta didik merasa mudah dalam memahami materi.
- c. Hendaknya pembelajaran dirancang sedemikian rupa dan memperkaya variasi mengajar. Hal ini untuk mengantisipasi kejenuhan yang dialami oleh peserta didik. Dan selalu memantau perkembangannya terutama dari perilaku, pemikiran dan pemahaman terhadap materi yang diajarkan.
- d. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan alat peraga gambar pada mata pelajaran PAI materi wudhu agar dapat dilakukan tidak hanya sampai pada selesainya penelitian ini saja, akan tetapi dilanjutkan dan dilaksanakan secara kontinu sebagai program untuk meningkatkan semangat dan mengurangi kejenuhan pada waktu melaksanakan pembelajaran.

2. Pihak sekolah

- a. Hendaknya seluruh pihak sekolah mendukung dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung.
- b. Memfasilitasi proses pembelajaran dengan melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan.
- c. Kepada semua pihak sekolah terutama para guru, sudah seharusnya meningkatkan kompetensi termasuk kompetensi profesional serta membekali diri dengan pengetahuan yang luas, karena sesungguhnya kompetensi yang dimiliki oleh guru sangat mempengaruhi keberhasilan

proses pembelajaran, yang akhirnya akan dapat menghasilkan peserta didik yang berprestasi, berbudi pekerti luhur, dan berakhlaqul karimah yang mampu berdampak positif pada perkembangan dan kemajuan sekolah.

C. Penutup

Dengan terselesaikannya penulisan karya ilmiah ini, peneliti tak lupa mengucapkan puji syukur Alhamdulillah kehadirat Allah SWT atas Rahmat, Taufiq dan Hidayah-Nya.

Peneliti menyadari adanya kekurangan dan kelemahan yang ada dalam karya ilmiah ini, oleh karena itu saran dan kritik dari berbagai pihak tetap peneliti harapkan. Semoga karya ilmiah ini bisa bermanfaat bagi peneliti pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Akhirnya tak lupa peneliti sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu sepenuhnya dalam menyelesaikan karya ilmiah ini, semoga amal ibadahnya diterima oleh Allah SWT. *Amien*.

DAFTAR PUS TAKA

- Abubakar Muhammad, *Terjemah Subulus Salam*, Surabaya : Al Ikhlas, 1998
- Azhar Arsyat, *Media Pembelajaran*, Jakarta : PT. Grafindo Persada, 2003
- Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers : 2002
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Bandung : Balai Pustaka, 1990
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta : Ciputat Pers, 2002
- Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: PT. Gramedia, 1991
- M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996
- Muhammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan Statistik* Bandung, Bumi Aksara, 1993
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2002
- Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Mizaka Gazila, 2003
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2005
- Nana Sudjana, Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru, 1989
- Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arloka, 1994
- Saminanto, *Ayo Praktik PTK (Penelitian Tindakan Kelas)*, Semarang: RaSAIL, 2010
- Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008

Teungku Muhammad Hasbi Ash Shidieqy, *Al Islam*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1998

W.J.S. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(SIKLUS II)

Nama Sekolah : SDN 027 Kepayang Sari
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas / Semester : II / II
Materi Pokok : Melakukan Wudhu
Alokasi Waktu : 3 x 30 menit

A. Standar Kompetensi

4. Mengetahui Tata Cara Wudhu

B. Kompetensi Dasar

4.1 Siswa Mampu Membiasakan Wudhu Dengan Tertib

C. Indikator

1. Melaksanakan wudhu

D. Tujuan Pembelajaran Setelah mengikuti pembelajaram ini siswa diharapkan dapat :

1. Melaksanakan wudhu dengan benar

E. Materi Ajar

1. Melaksanakan wudhu

F. Metode Pembelajaran

Ceramah, Media Gambar

G. Skenario Pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	Pengorganisasian	Waktu
1	Kegiatan Awal - Guru memberikan salam dan memulai pelajaran dengan membaca do'a. - Guru menanyakan kondisi siswa dan mengabsen peserta didik. - Guru mengadakan apersepsi. - Guru menyampaikan indikator dan kompetensi yang diharapkan.	Klasikal	10 menit

2	<p>Kegiatan Inti</p> <p>A. Eksplorasi</p> <p>* Guru hanya menyampaikan materi hanya hanya dianggap perlu</p> <p>B. Elaborasi</p> <p>Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai materi wudhu.</p> <p>Guru membagi siswa menjadi Beberapa kelompok.</p> <p>Guru meminta siswa untuk</p> <p>2. mendemonstrasikan wudhu secara berkelompok.</p> <p>Guru mengharapkan setelah semua Kelompok mendemonstrasikan wudhu ini siswa bisa melaksanakan wudhu dirumah dengan tepat waktu.</p> <p>C. Konfirmasi</p> <p>Guru mengakhiri proses ini dengan klarifikasi dan kesimpulan serta tindak lanjut</p> <p>Guru memberi masukan pada peserta didik yang belum lancar bacaannya supaya lebih giat lagi dalam belajar.</p> <p>Kegiatan Akhir</p> <p>Guru memberi penguatan materi pada peserta didik</p> <p>Guru memberi kesempatan untuk bertanya bagi pesertadidik</p> <p>Guru melaksanakan tindak lanjut dan evaluasi</p>	Klasikal	<p>20 menit</p> <p>40 menit</p> <p>20 menit</p> <p>15 menit</p>
---	--	----------	---

H. Alat dan Sumber Belajar

1. Buku mata pelajaran PAI Tim Bina Karya Guru, Penerbit Erlangga, KTSP 2006. Hlm. 39
2. Al qur'an dan terjemah
3. Buku lain yang menunjang

I. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian
4.1 Melaksanakan wudhu	Tes tertulis Praktek	Setiap Isian gerakan wudhu dinilai

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(SIKLUS I)**

Nama Sekolah : SDN 027 Kepayang Sari
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
 Kelas / Semester : II / II
 Materi Pokok : Melakukan Wudhu
 Alokasi Waktu : 3 x 30 menit

A. Satandar Kompetensi

4. Mengenal Tata Cara Wudhu

B. Kompetensi Dasar

4.1 Siswa Mampu Membiasakan Wudhu Dengan Tertib

C. Indikator

1. Melaksanakan wudhu

D. Tujuan Pembelajaran Setelah mengikuti pembelajaram ini .siswa diharapkan dapat :

1. Melaksanakan wudhu dengan benar

E. Materi Ajar

1. Melaksanakan wudhu

F. Metode Pembelajaran

Ceramah, Media Gambar

G. Skenario Pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	Pengorganisasian	Waktu
1	Kegiatan Awal - Guru memberikan salam dan memulai pelajaran dengan membaca do'a. - Guru menanyakan kondisi siswa dan mengabsen peserta didik. - Guru mengadakan apersepsi. - Guru menyampaikan indikator dan kompetensi yang diharapkan.	Klasikal	10 menit

H. Alat dan Sumber Belajar

1. Buku mata pelajaran PAI Tim Bina Karya Guru, Penerbit Erlangga, KTSP 2006. Hlm. 39
2. **Al qur'an dan terjemah**
3. Buku lain yang menunjang

I. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian
4.1 Melaksanakan wudhu	Tes tertulis Praktek	Isian Setiap gerakan wudhu

J. Format Penilaian

(Terlampir)

Instrumen yang diteskan

Berikut adalah instrumen yang diteskan untuk tes praktik wudhu yaitu :

1. Niat wudhu
2. Membasuh muka
3. Membasuh kedua tangan
4. Mengusap sebagian kepala
5. Membasuh telinga
6. Membasuh kedua kaki
7. Doa akhir wudhu

HASIL TES TAHAP PRASIKLUS

No	Nama Siswa	Nilai	Ket.
1.	ARAPA ALDO BALQIS	65	
2.	ATIYA DWI FITRIANI	70	
3.	BIMA PRAYOGA	80	
4.	DILA FITRIANI	75	
5.	FIKRI NAHLA RAPI	90	
6.	GISSEL NATASYA	65	
7.	GITA QOLBIANA WAROHMAH	65	
8.	IRSAD DUL IBAD	70	
9.	KHAIRUL FADLI	85	
10.	M. ALIF FIRMANSYAH	75	
11.	PADILA	70	
12.	REVI SHARTIAN	75	
13.	RIENIKA MIRZA	60	
14.	RISKI	75	
15.	SAGITA NATA PALUPI	70	
16.	TASYA ROHMA Br SARAGIH	80	
17.	ALIF PRADANA	65	
18.	ALI HAKIM	60	
19.	ANGGA SAPUTRA	85	
20.	ARFANDI	75	
21.	AZKIA ZAHRA ANGELI	65	
22.	DEDEK VIOLA AZAHRA	70	
23.	FATHIR ALKHATIRI	85	
24.	HABIL ZHULFAHMI	80	
25.	JIMMI SETIADI	75	
26.	LATIPA HANUM	65	
27.	MAWAN	65	
28.	NADWA FAISAL AMRI	70	
29.	PANDI HERMAWAN	85	
30.	PATAILA RAMADHANI	80	
31.	PUTRI RAMADHANI	75	
32.	SUCI NURFADILA RANGKUTI	65	

NILAI PRAKTIK WUDHU

SIKLUS I

No	Nilai	Ketuntasan
1	70	Tuntas
2	50	Tidak tuntas
3	70	Tuntas
4	50	Tidak tuntas
5	60	Tidak tuntas
6	70	Tuntas
7	80	Tuntas
8	75	Tuntas
9	60	Tidak tuntas
10	70	Tuntas
11	50	Tidak tuntas
12	75	Tuntas
13	70	Tuntas
14	70	Tuntas
15	60	Tidak tuntas
16	70	Tuntas
17	55	Tidak tuntas
18	70	Tuntas
19	60	Tidak tuntas
20	70	Tuntas
21	50	Tidak tuntas
22	75	Tuntas
23	70	Tuntas
24	70	Tuntas
25	60	Tidak tuntas
26	70	Tuntas
27	55	Tidak tuntas
28	70	Tuntas
29	70	Tuntas
30	70	Tuntas
31	70	Tuntas
32	75	Tuntas

NILAI PRAKTIK WUDHU
SIKLUS II

No	Nilai	Ketuntasan
1	85	Tuntas
2	70	Tuntas
3	75	Tuntas
4	75	Tuntas
5	70	Tuntas
6	75	Tuntas
7	80	Tuntas
8	80	Tuntas
9	65	Tidak tuntas
10	80	Tuntas
11	60	Tidak tuntas
12	75	Tuntas
13	80	Tuntas
14	75	Tuntas
15	70	Tuntas
16	75	Tuntas
17	65	Tidak tuntas
18	70	Tuntas
19	85	Tuntas
20	70	Tuntas
21	50	Tidak Tuntas
22	75	Tuntas
23	70	Tuntas
24	75	Tuntas
25	50	Tidak Tuntas
26	80	Tuntas
27	50	Tidak Tuntas
28	70	Tuntas
29	75	Tuntas
30	75	Tuntas
31	70	Tuntas
32	75	Tuntas

SOAL TES

Pilihlah a, b, c atau d pada jawaban yang paling benar !

1. Sebelum melakukan shalat, kita harus
 - a. Minum
 - b. Membaca Al Qur'an
 - c. Wudhu
2. Ketika berwudhu, pertama kali yang kita lakukan adalah
 - a. Membasuh kaki
 - b. Membasuh tangan
 - c. Niat
3. Air yang dapat digunakan untuk berwudhu adalah
 - a. Air sumur
 - b. Air kopi
 - c. Air jeruk
4. Niat ketika wudhu ada di dalam
 - a. Mulut
 - b. Hati
5. Ketika membasuh kedua tangan harus sampai
 - a. Siku-siku
 - b. Lengan tangan
 - c. Pergelangan tangan
6. Selesai wudhu sebaiknya
 - a. Shalat
 - b. Berdoa
 - c. Mengusap muka
7. Membasuh muka pada saat berwudhu sebanyak
 - a. Dua kali
 - b. Satu kali
 - c. Tiga kali

8. Membaca doa sesudah wudhu menghadap
 - a. Ke timur
 - b. Ke barat
 - c. Ke kiblat
9. Jika bersentuhan antara laki-laki dan perempuan yang bukan saudara muhrim, wudhu kita akan
 - a. Batal
 - b. Tidak batal
 - c. Biasa saja
10. Hal-hal dapat membatalkan wudhu adalah
 - a. Kentut
 - b. Makan
 - c. Minum

Isilah titik-titik di bawah ini dengan benar !

1. Setelah membasuh muka kemudian membasuh
2. Setelah wudhu sebaiknya
3. Berwudhu hukumnya ... bagi orang yang akan shalat
4. Hal-hal yang membatalkan wudhu antara lain
5. Salah satu hal yang membatalkan wudhu yang tidak dari diri sendiri